

PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, AUDIT DELAY

Lulut Firstiyanendro¹, Dwiwarso Utomo²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
email: ¹212201803911@mhs.dinus.ac.id, ²dwiwarso.utomo@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah salah satu instrumen yang krusial sebuah perusahaan. Informasi tentang kesehatan dan kinerja perusahaan yang dibutuhkan pihak dalam dan luar perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkan laporan keuangan antara lain adalah manajemen perusahaan, pemerintah, kreditor, investor, dan yang lainnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai pemoderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor energi yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2019. Jumlah sampel sebanyak 54 perusahaan dengan 108 data observasi. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* analisis dalam penelitian ini menggunakan metode *warp partial least square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Reputasi KAP tidak memoderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa pentingnya kinerja perusahaan dalam hal ini profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi *audit delay*, artinya semakin bagus kinerja perusahaan maka perusahaan akan sesegera mungkin menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada para *stakeholders*.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu instrumen yang krusial sebuah perusahaan. Informasi tentang kesehatan dan kinerja perusahaan yang dibutuhkan pihak dalam dan luar perusahaan berada pada laporan keuangan ini. Pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkan laporan keuangan ini antara lain adalah manajemen perusahaan, pemerintah, kreditor, investor, dan yang lainnya. Perkembangan dunia usaha yang cukup pesat di Indonesia membuat perusahaan memerlukan dukungan dana dari pihak luar perusahaan. Dukungan dana yang dimaksud salah satunya adalah penerbitan saham kepada masyarakat luas. Laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di mana memuat laba perusahaan menjadi salah satu alasan dalam penentuan investasi. Dalam penyusunannya harus lengkap dan juga akurat serta tepat waktu dalam penyampaian. Laporan keuangan menurut SAK memiliki karakteristik yaitu mudah dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan yang mana berlaku efektif per 1 Januari 2017. Informasi dan nilai sebuah laporan keuangan dikatakan bermanfaat jika disampaikan akurat dan tepat waktu karena bagi perusahaan yang terdaftar di BEI ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan sangatlah penting.

Berdasarkan catatan BEI per 30 Mei 2018 yang mengacu pada Peng-LK-00009/BEI.PP1/06-2018 terdapat 20 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2017. Selanjutnya pada tahun 2019 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan yang berakhir per 31 Desember 2018 berjumlah 10 perusahaan yang didasarkan pada Peng-SPT-00011/BEI.PP1/07-2019 dan pemantauan hingga tanggal 29 Juni 2019. Pada tahun 2020, sebanyak 796 perusahaan tercatat di BEI, tetapi ada 42 perusahaan yang belum menyampaikan laporannya sampai tanggal 30 Juni 2020, didasarkan pada Peng-LK-00005/BEI.PP1/07-2020 (Bursa Efek Indonesia, 2019, 2020).

Fenomena yang terjadi menggambarkan bahwa semua emiten BEI belum disiplin dalam melaporkan laporan keuangannya. Dari data yang disampaikan oleh BEI masih banyak perusahaan yang terlambat ataupun tidak sama sekali menyampaikan laporan keuangannya. Untuk memperketat dan meningkatkan kualitas keterbukaan informasi oleh emiten pada 29 Juli 2016, OJK mengeluarkan peraturan No.29/POJK.04/2016 mengatur tentang laporan tahunan perusahaan publik. Emiten diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu, sedangkan jika terjadi keterlambatan maka terjadi *audit delay*. Dengan peraturan tersebut, diharapkan emiten dapat menyampaikan laporan auditor independen tepat waktu. Keterlambatan penerbitan laporan auditor independen akan mempengaruhi investor karena dapat menciptakan asimetri informasi di pasar saham dan akan muncul ketidakpastian pasar. Hal ini dilakukan untuk menghindari sanksi administratif berupa denda yang diberikan kepada perusahaan yang melanggar aturan.

Salah satu persyaratan wajib laporan tahunan yang harus disampaikan oleh emiten adalah laporan keuangan tahunan yang sudah selesai proses auditnya. Namun dalam pembuatan laporan audit membutuhkan waktu relatif lama karena perlu dilaksanakan mengacu pada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) Ikatan Akuntan Indonesia

(IAI) yang mewajibkan auditor untuk melaksanakan audit secara cermat dan teliti dan menggunakan alat pengumpulan bukti yang memadai. Jadi, semakin sejalan dengan SPAP akan memakan waktu lebih lama. Hal ini terkadang menyebabkan *audit delay*. *Audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas (Ruth Elvienne & Prima Apriwenni, 2019). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan ingin segera menyampaikan kabar berita tersebut kepada para stakeholders (Dhita Alfiani & Putri Nurmala, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020), Wijayanti, Machmuddah dan Utomo (2019) dan Suparsada dan Igam (2017) yang menyatakan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas. Tetapi hal tersebut tidak sama dengan penelitian Andiyanto dkk. (2017), Cahyanti dkk. (2016) dan Kurniawan dan Herry (2015) yang membuktikan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan atau besar kecilnya perusahaan juga mempengaruhi *audit delay*. Semakin besar perusahaan artinya sistem pengendalian manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga *audit delay* semakin pendek. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Wijayanti, Machmuddah dan Utomo (2019), Kurniawan dan Herry (2016) dan Cahyanti dkk. (2016) yang membuktikan bahwa *audit delay* dipengaruhi ukuran perusahaan. Tetapi hal ini tidak sama dengan Wiryakriyana dan Ni (2017) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi ukuran perusahaan.

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan, untuk memperkuat atau memperlemah variabel tersebut terhadap *audit delay*, dimoderasi oleh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi KAP yang dimaksud adalah KAP yang tergolong atau berafiliasi dalam *big four* diketahui merupakan KAP yang bereputasi, karena memiliki sumber daya manusia yang profesional, perlengkapan yang memadai, dan lain sebagainya. KAP yang tidak tergolong atau tidak berafiliasi dalam *big four* berbeda dengan KAP *big four*. Hal ini sejalan dengan (Eliza Tisna, 2018) dan Prabasari dan Ni (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi *audit delay* ketika dipengaruhi ukuran perusahaan. (Ruth Elvienne & Prima Apriwenni, 2019) dan Prabasari dan Ni (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Wijayanti, Machmuddah dan Utomo (2019), (Ruth Elvienne & Prima Apriwenni, 2019) dan Andiyanto dkk. (2017) yang membuktikan bahwa reputasi KAP tidak memoderasi *audit delay* ketika dipengaruhi ukuran perusahaan dan Wijayanti, Machmuddah dan Utomo (2019) dan Wulandari dan Made (2016) yang membuktikan bahwa reputasi KAP tidak memoderasi *audit delay* ketika dipengaruhi profitabilitas.

Fenomena yang masih berlangsung dan bervariasinya temuan penelitian menunjukkan bahwa hal ini masih penting untuk diteliti kembali. Oleh karena itu, pertanyaan penelitiannya ialah: a) apakah *audit delay* dipengaruhi profitabilitas; b) apakah *audit delay* dipengaruhi ukuran perusahaan?; c) apakah reputasi KAP memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?; d) apakah reputasi KAP memoderasi ukuran profitabilitas terhadap *audit delay*?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan adalah teori yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus melaksanakan aturan yang dibuat oleh otoritas perancang hukum karena otoritas itu mempunyai hak untuk mengatur perilaku perusahaan. Menurut Sutinen & Kuperan (1999), dalam perspektif ekonomi, teori kepatuhan memiliki banyak perspektif. Perspektif neoklasik memandang aturan dalam dunia bisnis sebagai hambatan untuk mendapatkan keuntungan bisnis yang sebesar-besarnya. Dalam ilmu sosial yang terkhusus pada psikologi dan sosiologi, teori kepatuhan ini telah dipelajari. Proses sosialisasi sangat berpengaruh dalam keberhasilan tercapainya kepatuhan individu. Teori kepatuhan dibagi ke dalam dua perspektif, yaitu normatif dan instrumental.

Dari perspektif normatif, teori kepatuhan ini harus diterapkan dalam akuntansi. Bertujuan supaya tercipta sebuah keteraturan dan juga keadilan untuk perusahaan. Peraturan No. 29/POJK.04/2016 menjelaskan supaya setiap emiten mempunyai kewajiban mematuhi ketentuan perundang-undangan perihal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pasal 19 ayat 1 pada peraturan tersebut, perusahaan yang melanggar peraturan akan mendapatkan sanksi administratif, denda uang, kegiatan usaha yang dibatasi, dibekukannya kegiatan usaha, pencabutan ijin usaha, dan dibatalkannya pendaftaran emiten.

2.2. Pengembangan Hipotesis

Audit delay dapat dikatakan sebagai masa yang diperlukan auditor independen dalam menyelesaikan tugas audit pada perusahaan yang menjadi kliennya. Lama *audit delay* dimulai dari tanggal 31 Desember saat tutup buku laporan keuangan sampai dengan tanggal yang tercantum di laporan audit (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Profitabilitas dapat diperoleh dengan menghitung laba bersih perusahaan dibandingkan total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba besar cenderung ingin segera melaporkan laporan keuangannya kepada investor atau calon investor yang membutuhkan informasi tersebut dan juga sebaliknya sehingga hal ini akan memperkecil

terjadinya *audit delay*. Hal tersebut didukung oleh temuan penelitian Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020), Wijayanti, Machmuddah dan Utomo (2019) dan Suparsada dan Igam (2017) yang menyatakan *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas, maka hipotesisnya adalah:

H1 : *audit delay* dipengaruhi profitabilitas

Perusahaan dikatakan besar atau tidak dapat dilihat dari total aset. Perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik daripada perusahaan yang lebih kecil. Jika sudah mempunyai sistem pengendalian yang baik maka kesalahan audit dapat diminimalisir atau dapat diartikan persentasenya rendah untuk melakukan kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini akan membantu auditor independen dalam proses audit. Diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja auditor dalam hal cepat atau lambatnya dalam penyelesaian audit yang berpengaruh pada ketepatan waktu perusahaan untuk menyampaikan laporannya kepada publik sehingga memperkecil terjadinya *audit delay*. Hal ini didukung oleh Wijayanti, Machmuddah dan Utomo (2019), Kurniawan dan Herry (2016) dan Cahyanti dkk. (2016) yang membuktikan bahwa *audit delay* dipengaruhi ukuran perusahaan. Hipotesis berikutnya berbunyi:

H2 : *audit delay* dipengaruhi ukuran perusahaan

Emiten sudah seharusnya memiliki auditor eksternal yang independen. Reputasi KAP dapat diartikan sebagai kepercayaan masyarakat atas nama besar, prestasi yang sudah dicapai, serta nama baik yang dimiliki selama ini. Semakin baik reputasi sebuah KAP maka berbanding lurus dengan kompetensi sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Hal ini akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas audit sehingga akan berpengaruh pada panjang atau pendeknya *audit delay*. Temuan penelitian Prabasari dan Ni (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dan (Ruth Elvienne & Prima Apriwenni, 2019) dan Prabasari dan Ni (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*. Hipotesisnya adalah:

H3 : reputasi KAP memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

H4 : reputasi KAP memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*

3. METODE PENELITIAN

Data penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk kuantitatif. Perusahaan yang terdaftar di BEI dijadikan populasi penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2019, metode purposive sampling digunakan dengan kriteria: 1) perusahaan yang bergerak di sektor energi yang terdaftar di BEI; 2) perusahaan di sektor energi yang mempublikasikan laporan auditor independen dalam laporan tahunan periode 2018-2019; 3) perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan kurs rupiah atau dollar AS selama periode penelitian; 3) perusahaan yang telah melengkapi data sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya analisis pada penelitian ini ialah menggunakan *warp partial least square*.

Tabel 1. Akumulasi Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah	Akumulasi (2018-2019)
perusahaan yang bergerak di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	67	134
perusahaan di sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan auditor independen dalam laporan tahunan periode 2018-2019	(13)	108
perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan kurs rupiah atau dollar AS selama periode penelitian	(0)	108
perusahaan yang tidak memiliki data sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini	(0)	108
Jumlah Sampel	54	108

Untuk menghitung jumlah hari *audit delay* tersebut dihitung dari selisih hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan sampai tanggal laporan audit disampaikan (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada sampel diukur dengan menggunakan total aset perusahaan. Untuk menyederhanakan jumlah total aset yang sangat besar maka digunakan logaritma natural (ln). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan angka yang lebih presisi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

Konsep profitabilitas dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perhitungan profitabilitas dengan ROA adalah membagi laba bersih dengan total aset. Jadi, ROA diukur menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Pada penelitian yang dilakukan ini juga ditambahkan variabel pemoderasi. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah reputasi KAP. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan empat KAP terbaik atau dikenal dengan istilah *big four* diklasifikasikan sebagai peringkat 1 dan perusahaan yang menggunakan KAP di luar itu diberi peringkat 0.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

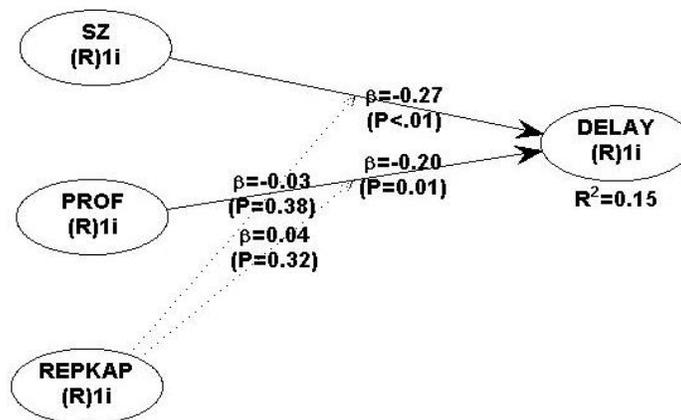
Gambar 1 menjelaskan hasil dari olah data menggunakan WarpPLS. Di mana SZ adalah ukuran perusahaan, PROF adalah profitabilitas, REPKAP adalah reputasi KAP, dan DELAY adalah *audit delay*. Output dari WarpPLS disajikan pada tabel 2, dihasilkan nilai indeks APC sebesar 0,137 dengan p-value < 0,036. Nilai indeks ARS adalah 0,149 dengan p - value < 0,027. Mengacu pada aturan, APC dan ARS telah memenuhi kriteria karena p value < 0,036 dan < 0,027 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai AVIF sebesar 1.580 jauh lebih kecil dari 5. Jadi model dapat diterima. Berdasarkan data yang tertera padatablel 3, nilai R-square koefisien adalah 0,15 atau sama dengan 15%. Prediksi jumlah faktor yang mempengaruhi *audit delay* dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi KAP. Sedangkan sisanya 85% dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dengan kata lain, pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi KAP terhadap variabel *audit delay* adalah sebesar 15%.

Tabel 2. Indeks Kesesuaian Hasil Model Keluaran

Variable	Indeks	p-value	Kriteria	Informasi
APC	0.137	P < 0.036	P<0.05	Diterima
ARS	0.149	P < 0.027	P<0.05	Diterima
AVIF	1.580			Diterima

Table 3. Koefisien Variabel Laten Keluaran (R-Square)

UP	P	AD	RKAP	RKAP*UP	RKAP*P
		0.15			



Gambar 1. Hasil Penelitian

4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Pada variabel profitabilitas, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,201 p-value $0,01 \leq 0,05$. Artinya variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020), Wijayanti, Machmuddah dan Utomo (2019) dan Suparsada dan Igam (2017). Hasil uji menunjukkan pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*, yang berarti semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan maka *audit delay* semakin pendek dan juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek karena merupakan *good news* sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan laporan keuangannya (Dhita Alfiani & Putri Nurmala, 2020). Namun demikian temuan ini tidak sama dengan Andiyanto dkk. (2017), Cahyanti dkk. (2016) dan Kurniawan dan Herry (2015) yang membuktikan *audit delay* tidak dipengaruhi profitabilitas.

4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Olah data yang dilakukan dihasilkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang bergerak di sektor energi di Indonesia. Ln total aset dianggap mampu mewakili ukuran perusahaan. Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* diperoleh nilai koefisien negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil pada penelitian yang dilakukan ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Machmuddah dan Utomo (2019), Kurniawan dan Herry (2016) dan Cahyanti dkk. (2016) yang menyatakan hal serupa. Argumentasi yang memperkuat temuan adalah bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka semakin baik sistem pengendalian internal dalam perusahaan tersebut. Selain itu, dapat mempercepat proses audit laporan keuangan. Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan Wiryakriyana dan Ni (2017). yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi ukuran perusahaan.

4.3. Pengaruh Moderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Pada penelitian ini, untuk reputasi KAP tidak memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, ditunjukkan dengan nilai p-value $0,32 > 0,05$, berarti reputasi KAP tidak bisa memoderasi. Tidak memoderasinya reputasi KAP pada ukuran perusahaan terhadap *audit delay* perusahaan dengan ukuran yang besar pastinya memiliki kompleksitas yang tinggi dan memiliki aset yang besar, reputasi KAP yang baik akan bekerja secara profesional dan lebih cepat untuk dapat menjaga kepercayaan klien dan akan mempertahankan reputasinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* Wijayanti, Machmuddah dan Utomo (2019), (Ruth Elvienne & Prima Apriwenni, 2019) dan Andiyanto dkk. (2017). Tetapi tidak sama dengan temuan penelitian Prabasari dan Ni (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

4.4. Pengaruh Moderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Delay

Pada penelitian ini, untuk reputasi KAP tidak memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*, karena diperoleh p-value $0,378 > 0,05$, dimana hal ini menunjukkan reputasi KAP tidak bisa memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang menyatakan bahwa Reputasi KAP memperkuat pada profitabilitas terhadap *audit delay* (Ruth Elvienne & Prima Apriwenni, 2019) dan Prabasari dan Ni (2017). Namun temuan penelitian ini sejalan dengan Wijayanti, Machmuddah dan Utomo (2019) dan Wulandari dan Made (2016). Tidak memoderasinya reputasi KAP pada profitabilitas terhadap *audit delay* dikarenakan reputasi KAP tidak didasarkan pada nama besar KAP, namun juga kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Bagi KAP *big four*, kualitas hasil audit perlu dijaga agar dapat mempertahankan citra perusahaan kepada publik sehingga akan lebih dipercaya oleh kliennya. Seperti halnya KAP *non big four* kualitas hasil audit perlu dijaga guna membangun citra perusahaan kepada publik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Reputasi KAP tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay* adalah kesimpulan dari penelitian ini. Nilai R square yang kecil menjadi keterbatasan dari penelitian ini, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya adalah memodifikasi dengan menggunakan variabel yang lain misalnya *good corporate governance*, konservatisme akuntansi, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andiyanto, Rifkiana, Rita Andini dan Patricia Dhiana P. 2017. Pengaruh Profitability, Solvability dan Company Size Pada Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Universitas Pandanaran Semarang*, hal 1-16.
- [2] Angruningrum, Silvia, dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal:251-270.
- [3] Apriwenni, Prima dan Ruth Elvienne, 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi
- [4] **Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(2), hal:217-230.**
- [5] Aryaningrum, Devi. 2013. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7(3).
- [6] BAPEPAM-LK. 2012. *Peraturan Bapepam X.K.6 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012). Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- [7] Bursa Efek Indonesia, 2019. Penyampaian Laoran Keuangan Audit yang Berakhir pada 31 Desember 2018 Peng-SPT-00011/BEI.PP1/07-2019.
- [8] Bursa Efek Indonesia, 2020. Penyampaian Laoran Keuangan Audit yang Berakhir pada 31 Desember 2019 Peng-LK-0005/BEI.PP1/07-2020.
- [9] Cahyanti, Dyna Cahyanti, Nengah Sudjana dan Devi Farah Azizah. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ45 Sub Sektor Bank Serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Administasi Bisnis* Vol. 38 No. 1.
- [10] **Estrini, Dwi Hayu dan Herry Laksito. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2 (2).**
- [11] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Lap0ran Keuangan*. Edisi-Revisi. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- [12] **Handayani, Ade Putri dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 4 (3) hal: 472-488.**
- [13] Hassan, Yousef Mohammed. 2016. Determinant of Audit Rep0rt-Lag: Evidence Palestina. *Journal of Accounting In Emerging Economies*, Vol.6.1.
- [14] Khasharmeh, Hussein Ali dan Khaled Aljifri. 2010. The Timelines of Annual Report in Bahrain and The United Arab Emirate: An Empirical Comparative Study. *The International Journal of Busines and Finance Ressearch*, Vol.4.
- [15] Kurniawan, Anthusian Indra dan Herry Laksito. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol . 4 No. 3, hal: 1-13.
- [16] Melani, Agustina. 2016. "Belum Menyampaikan Lap0ran Tahunan, BEI Memberi Sanksi kepada 63 Perusahaan". www.bisnis.liputan6.com.
- [17] Murti, Ni Made Dwi Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16, hal: 275-305.
- [18] Nurmala, Putri dan Dhita Alfiani, 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *JTEBR* Vol 1 No.2
- [19] OJK. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [20] Parameswari, Tania. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay pada Perusahaan Cunsumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, pp: 19-30.

- [21] Persephony, E. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Profitabilitas Kebangkrutan Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang*, hal. 1-23.
- [22] **Prabasari, I Gusti Agung Ayu Ratih dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2017. Pengaruh Profitability, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.20, hal:1704-1733.***
- [23] **Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay)pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Akuntansi & Auditing. 9(1), hal:31-42.***
- [24] **Puspita, Erna dan Puji Astuti, 2020.** Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal PETA Vol. 2 No. 2 hal 66-78*
- [25] Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yeni Latrini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.**
- [26] **Sa'adah, Shohelma. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. hal:1-17.***
- [27] Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. 2014. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.00 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [28] Sunaningsih, Suci Nasehati. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting. 3(2), hal:1-11.*
- [29] Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti dan Igam Asri Dwija Putri. 2017. Pengaruh Profitability, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.1, hal:60-87.*
- [30] Utomo, Stephanus Dwiwarso, Maradewi Ayu Kumalasari dan Zaky Machmuddah. 2017. Kinerja Keuangan, *Audit Delay*, dan Nilai Perusahaan Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 21 No. 2, hal 312-320.*
- [31] Utomo, Stephanus Dwiwarso, Yashinta Putri Wijayanti dan Zaky Machmuddah. 2019. *Audit Delay : Case Studies at Conventional Banking in Indonesia. Vol. 3 No. 1, hal 33-40.*
- [32] Widhiani, Ni Luh Sari dan Ni Made Dwi Ari Murti, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. Vol 16.1 halaman 275-305
- [33] Wiryakriyana, Anak Agung Gede dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada *Audit Delay*. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19.1, hal:771-798.**
- [34] **Wulandari, Ni Putu Winda dan I Made Karya Utama. 2016. Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17.2, hal:1455-1484.**
- [35] Yulianti, A. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2008). *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.*